

BAB II

FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO)

Di dalam Bab II ini akan menjelaskan mengenai profil *Food and Agriculture Organization* (FAO) sebagai organisasi internasional. Bab ini meliputi pembahasan terkait latar belakang pembentukan organisasi, visi dan misi, tujuan dan fungsi, struktur organisasi, sumber dana yang diperoleh, mitra kerja, serta program universal FAO sebagai salah satu organisasi spesialis di bidang pangan dan agrikultur.

A. Latar Belakang Terbentuknya Food and Agriculture Organization (FAO)

Inisiasi didirikannya FAO pertama kali muncul pada masa Perang Dunia dimana pada masa tersebut terjadi masalah-masalah pangan akibat perang seperti menurunnya produksi pangan di banyak wilayah, berkurangnya jumlah pabrik-pabrik pupuk dan pestisida, serta terganggunya perdagangan dan distribusi produk pertanian. Keadaan ini terus mengancam masyarakat terutama bagi para petani karena tidak memiliki pendapatan yang tetap. Pada tahun 1904 David Lubin adalah seorang warga Amerika-Polandia yang berprofesi sebagai pedagang di kawasan California dan salah seorang pencetus awal pendirian organisasi pangan. Bermula dari rasa prihatin terhadap depresi yang menimpa para petani kala Perang Dunia, Lubin berupaya mengembangkan mekanisme pertanian di dunia internasional serta membujuk para pemimpin negara untuk turut serta mendiskusikan gagasannya untuk sektor pangan dan pertanian. Gagasan Lubin kemudian menghasilkan sebuah gambaran untuk dibentuknya organisasi antar pemerintah khusus yang menangani masalah pertanian yakni *International Institute of Agriculture* (IIA) yang kemudian diajukan kepada King Victor Emmanuel II di Italia. Selesai pengajuan dilakukan, diadakan

konferensi internasional di Roma-Italia terkait pembentukan *International Institute of Agriculture* (IIA).

Akibat Perang Dunia Pertama yang telah meninggalkan berbagai ketegangan antar negara sehingga tidak mau berkolaborasi, program Lubin tidak berjalan dengan baik hingga akhirnya Frank McDougall yang merupakan seorang Ekonom dan ahli gizi melanjutkan jejak Lubin. Frank percaya akan pentingnya pertanian untuk berperang melawan kelaparan dan kekurangan gizi, kemudian didiskusikan ide dan gagasannya kepada presiden Amerika Serikat yaitu Franklin D. Roosevelt dan ditindaklanjuti (Organization, 2018).

Menurut pendapat Ralph W. Phillips dalam bukunya “*FAO: its origins, formation, and evolution 1945-1981*”, terdapat 3 proses dalam awal pembentukan organisasi FAO (Phillips, 1981). Pertama adalah Konferensi *Hot Spring*. Konferensi *Hot Spring* adalah sebuah konferensi PBB tentang Pangan dan Pertanian yang diadakan atas inisiatif Presiden Amerika Serikat Franklin D. Roosevelt di Hotel Homestead, Hot Springs, Virginia, dari 18 Mei hingga 3 Juni 1943. Konferensi ini diikuti oleh perwakilan dari 44 negara dan bertujuan untuk membebaskan manusia dari kekurangan pangan dengan mendirikan organisasi permanen khusus masalah pangan dan pertanian dibawah naungan PBB yang kemudian dikenal sebagai *Food and Agriculture Organization of United Nation* (FAO).

Kedua, pembentukan Komisi Sementara untuk organisasi pangan dan pertanian. Hasil dari konferensi *Hot Springs* adalah membentuk komisi sementara yang didirikan di Washington selambatnya 15 Juli 1943. Masing-masing pemerintah dan pihak berwenang yang termasuk di *Hot Springs* berhak menunjuk perwakilan pada Komisi. Konferensi ini juga mengundang Amerika Serikat untuk ikut serta tindakan awal apa pun diperlukan untuk pembentukan Komisi. Tugas Komisi Sementara adalah menyusun Konstitusi untuk

organisasi permanen baru (FAO), mengirimkan Konstitusi itu kepada negara-negara yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota asli dan memperoleh penerimaan dari mereka, serta mengumpulkan ide-ide tentang kegiatan yang harus dilakukan organisasi baru.

Proses ketiga adalah Konferensi Quebec yang diadakan di Chateau Frontenac di Quebec, Kanada, dari 16 Oktober hingga 1 November 1945. Konferensi ini bertujuan mewujudkan FAO secara resmi dibawah ketentuan Konstitusi Komisi Sementara yang telah disusun. Di antara 45 negara yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota asli, 34 menjadi anggota dengan menandatangani Konstitusi sehingga menciptakan FAO pada 16 Oktober 1945 di Quebec, Kanada.

B. Tujuan dan Fungsi Food and Agriculture Organization (FAO)

FAO adalah salah satu Organisasi Internasional yang bergerak dalam bidang pangan dan pertanian yang berhubungan menjaga stabilitas hidup manusia melalui ketersediaan pangan. Dengan didirikannya FAO diharapkan agar kelangsungan hidup manusia di seluruh belahan dunia dapat terjamin sehingga dapat mengurangi angka kelaparan. Sudah lebih dari 70 tahun, FAO melaksanakan peran penting dalam menjaga ketersediaan pangan bagi manusia di seluruh belahan dunia.

Sejak awal didirikan pada 1945, tujuan utama FAO adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mendorong kehidupan penduduk pedesaan yang lebih baik, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dunia, dan menghindari terjadinya malnutrisi. FAO berpartisipasi dalam ribuan proyek lapangan, memberikan bantuan, pengalaman, serta keahlian kepada yang membutuhkan sehingga mampu diimplementasikan untuk meningkatkan produksi pangan dan mengurangi terjadinya krisis pangan.

Selain bertujuan untuk menjamin ketersediaan pangan bagi seluruh umat manusia. FAO memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (FAO, 2018):

1. Mengumpulkan, menganalisis, dan mempublikasikan informasi mengenai nutrisi, pangan, dan pertanian yang juga meliputi perikanan, hasil laut, kehutanan dan hasil hutan primer;
2. Bekerjasama dengan pemerintah dalam membantu mereka dengan memberikan saran pada kebijakan;
3. Memberikan bantuan teknis atas permintaan negara-negara anggota;
4. Membantu negara-negara anggota dan lembaga keuangan internasional dengan pemrograman investasi mereka di bidang pertanian;
5. Sebagai forum netral untuk menyusun kebijakan.

C. Visi dan Misi Food and Agriculture Organization (FAO)

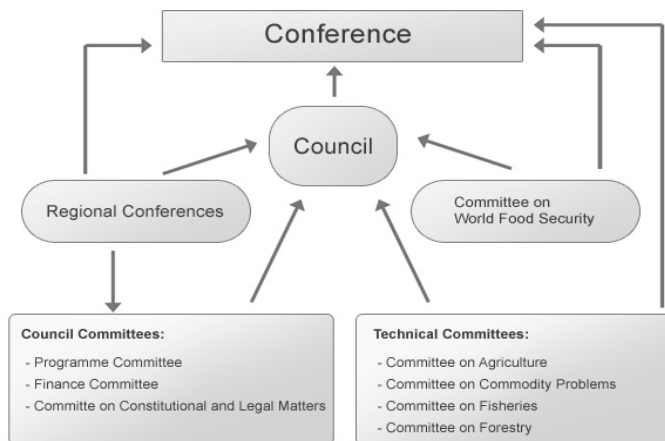
Suatu organisasi pada umumnya dibentuk dengan memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mencapai tujuan. Sebagaimana yang dimandatkan oleh Majelis Umum PBB, FAO memiliki visi yaitu berkontribusi pada upaya membangun dunia yang bebas dari kelaparan dan kekurangan gizi.

Adapun misi FAO adalah membangun dunia yang aman pangan baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Misi ini diwujudkan dengan melakukan pengurangan terhadap kerawanan pangan dan kemiskinan di pedesaan, memastikan kerangka kerja yang memungkinkan untuk bidang pangan, pertanian, perikanan, dan kehutanan, menjaga ketersediaan pangan yang berkelanjutan, melestarikan dan meningkatkan basis sumber daya alam, serta menghasilkan informasi terkait pangan. (FAO, 2018)

D. Struktur Food and Agriculture Organization (FAO)

Berdasarkan Konferensi FAO pada 17-24 November 2009 di Roma, FAO memiliki struktur organisasi yang terdiri dari *Conference*, *Councils*, dan *Committess of The Council* (FAO, 2018).

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi FAO



Sumber : <http://www.fao.org/unfao/govbodies/gsbhome/gsb-home/en/>

a. *Conference*

Konferensi adalah badan pemerintahan dan musyawarah tertinggi. Setiap pemerintah Negara anggota dapat mengirim satu delegasi ke Konferensi dan memiliki satu suara. Delegasi dapat ditemani oleh rekan atau penasihat, sesuai keinginan pemerintah masing-masing. Badan ini memiliki anggota sebanyak 194 Negara ditambah satu Organisasi anggota Uni Eropa dan dua anggota Asosiasi yakni Kepulauan

Faroe dan Tokelau. Pada awalnya konferensi dilakukan setiap tahun, tetapi sejak tahun 1949, Konstitusi diamandemen menjadi 2 tahun sekali (FAO, 2018). Fungsi dari badan ini antara lain (*FAO's Constitution, Article IV*):

1. Menetapkan suatu kebijakan, mengesahkan perkiraan anggaran belanja tiap masing-masing program, serta mengevaluasi segala kegiatan beserta anggaran dasarnya.
2. Membuat rekomendasi kepada Negara-negara anggota dan anggota Asosiasi mengenai pertanyaan ataupun permintaan yang berkaitan dengan masalah pangan dan pertanian.
3. Membuat rekomendasi kepada organisasi internasional mengenai masalah apa pun yang berkaitan dengan tujuan Organisasi.

b. Dewan atau *Council*

Dewan merupakan badan eksekutif konferensi yang terdiri dari 49 anggota yang dipilih oleh Konferensi. Anggota Dewan dipilih untuk masa jabatan tiga tahun, Dengan persetujuan dalam Konferensi, 49 kursi Dewan dibagi di antara wilayah FAO yaitu Afrika, Asia dan Asia Pasifik, Eropa, Amerika Latin, Pasifik Barat Daya, dan Amerika Utara. Badan ini memiliki pertemuan antar Negara anggota setidaknya dua kali dalam setahun untuk membahas masalah pangan dan pertanian global, kegiatan Organisasi saat ini dan masa depan, penyusunan program kerja dan anggaran dua tahun, masalah administrasi, keuangan dan konstitusional dari Organisasi. Dewan dipimpin oleh Ketua

Independen yang juga ditunjuk oleh Konferensi untuk masa jabatan 2 tahun.

c. Komite

Dewan dalam kinerjanya dibantu oleh komite-komite. FAO memiliki 8 komite yaitu:

- a) Komite Program, bertugas untuk membantu Dewan dalam melaksanakan tugasnya mengenai pengembangan dan implementasi kegiatan program Organisasi. Beranggota perwakilan dari 12 Negara anggota dan satu Ketua untuk jangka waktu 2 tahun.
- b) Komite Keuangan, bertugas untuk membantu Dewan dalam melakukan kontrol atas administrasi keuangan Organisasi. Beranggotakan perwakilan dari 12 Negara Anggota dan Ketua yang dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman khusus dalam masalah administrasi dan keuangan.
- c) Komite Masalah Konstitusi dan Hukum, bertugas untuk mempertimbangkan hal-hal konstitusional dan hukum tertentu yang dirujuk oleh Dewan atau oleh Direktur Jenderal dari Peraturan Umum Organisasi. Beranggotakan perwakilan dari 7 Negara anggota dan Ketua yang dipilih oleh Dewan untuk masa jabatan 2 tahun.
- d) Komite Masalah Komoditas, bertugas untuk menjaga masalah komoditas yang bersifat internasional yang mempengaruhi produksi, perdagangan, distribusi dan konsumsi, menyiapkan

survei faktual dan interpretatif dari situasi komoditas dunia yang akan tersedia secara langsung untuk Negara-negara anggota, dan melaporkan dan mengajukan saran kepada Dewan mengenai masalah kebijakan yang timbul.

- e) Komite Perikanan, bertugas untuk meninjau program kerja di bidang perikanan dan implementasinya, melakukan tinjauan umum berkala atas masalah perikanan internasional dan memeriksa kemungkinan solusi melalui program nasional FAO dan antar pemerintah, dan mempersiapkan kerjasama internasional yang efektif terkait perikanan dalam skala dunia,.
- f) Komite Kehutanan, bertugas untuk melakukan tinjauan atas masalah-masalah kehutanan internasional dan mengusulkan sebuah resolusi, meninjau program kerja di bidang perhutanan dan implementasinya, dan memberikan saran kepada Direktur Jenderal tentang program kerja Organisasi di masa depan di bidang kehutanan dan implementasinya.
- g) Komite Pertanian, bertugas untuk melakukan tinjauan dan penilaian skala besar masalah pertanian dan gizi untuk mengusulkan tindakan bersama dengan Negara-negara anggota, memberikan saran kepada Dewan tentang program kerja jangka menengah/panjang berkaitan dengan pertanian dan peternakan serta pangan dan gizi dengan penekanan pada integrasi semua aspek sosial, teknis,

ekonomi, kelembagaan dan struktural yang berhubungan dengan pembangunan pertanian dan pedesaan secara umum, serta meninjau program kerja 2 tahunan terkait bidang pertanian

- h) Komite Keamanan Pangan Dunia, bertugas untuk melakukan koordinasi di tingkat global dengan menyediakan *platform* untuk diskusi dan koordinasi antara pemerintah, organisasi regional, lembaga internasional, LSM, organisasi produsen makanan, organisasi sektor swasta, dan pemangku kepentingan; mempromosikan kovergensi melalui pengembangan strategi internasional dan pedoman tentang keamanan pangan dan gizi berdasarkan praktik terbaik, pelajaran dari pengalaman lokal, input yang diterima dari tingkat nasional dan regional; memberikan fasilitasi, dukungan dan saran dalam pengembangan, implementasi, pemantauan dan evaluasi rencana aksi yang dimiliki secara nasional dan regional untuk menghilangkan kelaparan, pencapaian ketahanan pangan atas permintaan Negara anggota.

Selain badan pemerintah yang telah disebutkan, FAO memiliki Direktur Jenderal dan Wakil Direktur Jenderal. Direktur Jenderal memiliki kekuasaan dan wewenang penuh untuk mengarahkan pekerjaan Organisasi. Posisi ini dipilih oleh Konferensi untuk masa jabatan enam tahun dan memenuhi syarat untuk diangkat kembali. Direktur Jenderal memiliki hak untuk menunjuk wakil direktur jenderal atas konfirmasi dari Dewan (*FAO's Constitution, Article VII*).

E. Sumber Dana Food and Agriculture Organization (FAO)

Dana yang digunakan FAO dalam menjalankan programnya berasal dari 3 sumber:

1. Iuran masing-masing Negara anggota
2. Dana himpunan dari Negara-Negara anggota
3. *United Nations Development Programs (UNDP).*

Selain itu terdapat sumber dana lainnya dari Negara pendonor. Program-program yang dirancang sebelumnya di disampaikan terlebih dahulu di dalam sebuah forum, selepas itu beberapa Negara akan mengajukan diri sebagai pendonor baik berupa dana maupun bantuan kemanusiaan dan pangan. Namun demikian sumber dana terbesar untuk program-program FAO berasal dari program bantuan PBB yang disalurkan kepada UNDP.

Adapun organisasi-organisasi dengan mandat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang turut memberikan bantuan kerjasama baik teknis atau sumber daya keuangan. Sumber pendanaan tersebut berasal dari (FAO, Possible Funding Sources For Projects, 2015):

1. South-South Cooperation (SSC) and Triangular Cooperation (TC)
2. International Fund for Agricultural Development (IFAD)
3. United States Aid for International Development (USAID)
4. United Kingdom Department for International Development (DFID)
5. Global Innovation Fund (GIF),
6. Swedish International Development Cooperation (SIDA), dan

7. German Society for International Cooperation (GIZ).

F. Program Food and Agriculture Organization (FAO) secara Universal

Dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional bagi kesejahteraan anak-anak, tentunya FAO memiliki program-program khusus yang ditujukan bagi seluruh anggotanya. Program-program tersebut diantaranya (FAO, 2018) :

1. Membantu mengatasi kelaparan, kerawanan pangan dan malnutrisi.

Ada kapasitas yang cukup di dunia untuk menghasilkan dan memberi makan semua orang secara memadai, namun kemajuan selama dua dekade terakhir 821 juta orang masih menderita kelaparan kronis. Di antara anak-anak, diperkirakan 155 juta anak berusia di bawah lima tahun mengalami malnutrisi kronis dan lebih dari 52 juta mengalami kekurangan gizi akut. Mandat yang dilakukan ialah mendukung kebijakan dan komitmen politik yang mempromosikan ketahanan pangan dan nutrisi yang baik, melakukan riset lapangan terkait informasi terkini tentang tantangan dan solusi kelaparan dan kekurangan gizi serta memastikan informasi dapat diakses.

2. Menjadikan pertanian, perhutanan dan perikanan lebih produktif dan berkelanjutan.

Populasi dunia diperkirakan akan meningkat menjadi 9 miliar orang pada tahun 2050 dan beberapa tingkat pertumbuhan populasi tertinggi di dunia diperkirakan terjadi di daerah yang sangat tergantung

pada sektor pertanian. Pertumbuhan populasi yang terus meningkat mampu mengancam stabilitas ketersediaan pangan apabila tidak disandingi dengan pelestarian sumber-sumber produksi pangan. Pertumbuhan di sektor pertanian menjadi salah satu cara paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai ketahanan pangan.

3. Mengurangi kemiskinan di pedesaan

Sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan cenderung hidup dalam angka kemiskinan yang seringkali menimbulkan masalah kelaparan dan kerawanan pangan. Hal ini menjadi salah satu pusat misi FAO. Pada tahun 1990, sekitar 54% dari total masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan di negara-negara berkembang hidup dengan kekayaan kurang dari \$ 1,25/hari dan tergolong sangat miskin terutama di kawasan Asia Selatan dan Afrika. FAO berupaya membantu para petani kecil untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus meningkatkan peluang kerja di luar pertanian dan melakukan sosialisasi bagaimana cara yang lebih baik untuk mengelola dan mengatasi risiko di lingkungan mereka.

4. Memungkinkan sistem pertanian dan pangan yang inklusif dan efisien.

Dengan meningkatnya globalisasi, pertanian sebagai sektor independen akan tidak ada lagi, menjadi hanya satu bagian dari rantai nilai terintegrasi. Rantai nilai dari produksi hingga pemrosesan dan penjualan, semua sekarang sangat terkonsentrasi, terintegrasi, dan terglobalisasi. Ini merupakan tantangan besar bagi petani kecil di banyak negara berkembang karena petani kecil yang paling ekonomis sekalipun dapat dengan mudah dikeluarkan

dari bagian-bagian penting dari rantai nilai. Meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem pangan dan pertanian sangat penting untuk mencapai tujuan FAO untuk dunia tanpa kelaparan.

5. Meningkatkan ketahanan mata pencaharian terhadap ancaman dan krisis

Setiap tahunnya, banyak manusia bergantung pada kegiatan produksi, pemasaran, dan konsumsi. Akan tetapi keadaan baik itu tidak diimbangi dengan lingkungan, politik internal, maupun cuaca tidak akan berjalan sama setiap tahunnya. Konflik ataupun bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, bahkan kekeringan dapat dengan tiba-tiba melanda. Keadaan-keadaan darurat seperti ini mampu mengancam produksi dan akses pangan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, tingkat regional ataupun global. Misi FAO adalah untuk membantu negara mengatur, mencegah dan mengurangi risiko yang terjadi serta mendukung mereka dalam mempersiapkan dan menanggapi bencana.

G. Mitra Kerja Food and Agriculture Organization (FAO)

Divisi Kemitraan, Advokasi dan Pengembangan Kapasitas bertanggung jawab untuk mengembangkan kemitraan dengan aktor-aktor non-negara yang akan membantu mencapai mandat FAO, termasuk organisasi non-pemerintah, organisasi masyarakat sipil, akademisi, lembaga penelitian dan pengembangan, sektor swasta, produsen organisasi dan koperasi.

Dalam menjalankan perannya, FAO sebagai organisasi internasional bekerjasama dengan badan-badan internasional lainnya. Selain badan atau organisasi, FAO juga memiliki beberapa mitra kerja diantaranya (FAO, Partnerships, 2018):

1) Akademisi dan Lembaga Penelitian.

Kemitraan strategis dengan Akademisi dan Lembaga Penelitian dapat menghasilkan pengetahuan yang signifikan dan relevan untuk membantu Negara-Negara anggota mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai ketahanan pangan dan gizi. Mitra ini juga secara efektif berkontribusi pada pengiriman Program Strategis FAO, Inisiatif Regional dan Kerangka Kerja Pemrograman Negara yang disepakati oleh Negara-negara Anggota. Selain itu, keterlibatan akademis dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memobilisasi pemangku kepentingan termasuk siswa, untuk mendukung aksi melawan kelaparan.

2) Organisasi Masyarakat Sipil

FAO berupaya meningkatkan dan memperkuat kemitraannya dengan Organisasi Masyarakat Sipil (CSO) dalam memerangi kelaparan dan kemiskinan. Bersama dengan masyarakat sipil, FAO bekerja untuk berbagai tujuan antara lain meningkatkan legitimasi, transparansi, dan kesetaraan kebijakan dan pengambilan keputusan, memastikan bahwa keputusan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan semua sektor masyarakat dan mendapat dukungan mereka, membangun dukungan publik dan kemauan politik untuk mencapai tujuan ketahanan pangan, serta membangun pengalaman masyarakat sipil dalam pendekatan partisipatif, pengentasan kemiskinan dan memandu pertanian berkelanjutan.

3) Sektor Swasta

Sektor swasta mencakup berbagai entitas yang beragam, mulai dari organisasi petani, koperasi, dan UKM hingga perusahaan internasional terbesar. Ini juga termasuk lembaga keuangan swasta. Dengan melakukan kerjasama dengan sektor swasta, FAO bertujuan untuk meningkatkan investasi terutama dalam bidang pertanian atau pasokan pangan, membuat kemajuan dalam data dan sains, meningkatkan kewirausahaan di beberapa Negara sehingga tercipta lapangan pekerjaan, meningkatkan penyebaran informasi ataupun keahlian kepada masyarakat, serta mendorong penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan.

4) Badan-badan PBB

Selain bekerjasama dengan pemerintah Negara setempat, organisasi masyarakat, sektor swasta, dan akademisi, FAO juga dalam menjalankan program-programnya dibantu oleh badan-badan PBB. Isu kelaparan, kemiskinan, serta krisis pangan menjadi isu global yang cukup berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan hidup umat manusia, maka dari itu badan PBB lainnya seperti Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), Program Pembangunan PBB (UNDP), Program Pangan Sedunia (WFP) sering menjadi mitra kerjasama FAO dalam mewujudkan *Zero Hunger*.